

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), aliran informasi yang sangat padat, deras dan cepat serta persaingan antarbangsa yang amat kompetitif membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang *qualified*, yakni SDM yang mampu menghadapi berbagai permasalahan yang disuguhkan oleh kondisi tersebut.

Dalam rangka mengantisipasi perkembangan itu dunia pendidikan berkewajiban mempersiapkan generasi baru yang siap dan sigap menghadapi tantangan zaman tersebut, yaitu generasi yang melek teknologi dan melek pikir. Dalam hubungan itu, UNESCO menyerukan bahwa pendidikan adalah hak setiap orang, yang telah bergema ke seluruh dunia, termasuk Indonesia yang telah mendorong upaya-upaya pembaharuan pendidikan seumur hidup (*lifelong learning*) untuk membangun manusia seutuhnya serta mewujudkan suatu masyarakat belajar.

Sejalan dengan itu maka perkembangan dalam masyarakat terus berubah dengan cepat, sehingga mau tidak mau dunia pendidikan harus menggunakan pendekatan secara sistematis. Menurut Joni Raka dalam bukunya *Penelitian Pengembangan Dalam Pembangunan Pendidikan*

(1984), penggarapan pembaharuan pendidikan harus menyeluruh, mulai dari lapis sistem nasional, lapis institusional sampai pada lapis individual.

Pada lapis sistem secara nasional telah ditetapkan serangkaian kebijakan yang dituangkan dalam perundang-undangan pendidikan beserta serangkaian peraturan pelaksanaannya. Penggarapan pada lapis institusional berkaitan dengan aspek kelembagaan, yaitu kurikulum, struktur dan mekanisme pengelolaan serta sarana-prasarana dll. Pada lapis individual, penggarapan upaya pembaharuan terkait dengan semua proposal yang terlibat dalam pendidikan, terutama guru dan siswa yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta sikap.

Keberhasilan pengembangan pendidikan tergantung pada keserasian penggarapan ketiga lapisan tersebut. Jadi, tidak hanya pada tingkat pengambilan keputusan, melainkan harus disertai penyiapan kelembagaan dan ketenagaan. Dengan pola seperti itu diharapkan tercipta manusia masa depan, yakni manusia yang profesional dan unggul.

Seiring dengan *trend* tersebut, pemerintah - dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) -- menerbitkan kurikulum berbasis kompetensi (KBK), yang merupakan serangkaian hasil pemikiran dan penilaian terhadap kurikulum yang berlaku selama ini. Dengan kurikulum baru tersebut diharapkan dapat membawa bangsa Indonesia menuju perbaikan kualitas bangsa.

Kompetensi dikembangkan untuk memberikan keterampilan dan keahlian agar generasi mendatang dapat bertahan hidup dalam situasi perubahan dan ketidakpastian, terutama sebagai akibat globalisasi internasional lengkap dengan segala implikasinya.

Dalam menghadapi kurikulum baru tersebut dituntut adanya kreativitas, yakni tindakan yang sarat dengan kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, dan invensi. Kreativitas ini terutama dialamatkan kepada pelaku pendidikan, khususnya guru - sebagai pelaku utama proses belajar mengajar.

SMU Dian Harapan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Pelita Harapan, sebagai lembaga pendidikan jenjang menengah yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat (swasta), mulai tahun ajaran 2002/2003 memberlakukan KBK yang output-nya mulai dapat dilihat pada hasil belajar semester pertama tahun ajaran 2002/2003.

Penerapan kurikulum baru ini niscaya memerlukan persiapan dan adaptasi secara memadai, khususnya para guru yang menjadi pelaksana penerapan KBK. Persiapan dan adaptasi tersebut terutama terkait dengan kreativitas yang dimiliki oleh para guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 dan prestasi belajar siswa yang menggunakan KBK serta sejauhmana peran kreativitas guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada masing-masing kurikulum yang diterapkan (kurikulum 1994 dan KBK).

Dengan fokus seperti itu maka penelitian ini mengambil judul "*Studi perbedaan prestasi belajar siswa dengan kurikulum 1994 dan kurikulum berbasis kompetensi dan hubungannya dengan kreativitas guru pada SMU Dian Harapan Tangerang*".

## **1.2. Pembatasan Masalah**

Agar pembahasan dalam penelitian ini terfokus dan terutama mengingat keterbatasan waktu, biaya dan tenaga, penelitian ini dibatasi hanya pada pembahasan tentang perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 dan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dalam hubungannya dengan kreativitas guru terhadap prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 dan KBK.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Permasalahan hubungan kreativitas guru dan prestasi siswa ditinjau dari :

1. Segi prestasi siswa sendiri, yaitu untuk melihat adakah perbedaan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 94 dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di SMU Dian Harapan.
2. Segi kurikulum 94, yaitu untuk melihat bagaimana hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 94.

3. Segi kurikulum berbasis kompetensi, yaitu untuk melihat bagaimana hubungan kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi.

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui perbedaan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di SMU Dian Harapan.
2. Mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 di SMU Dian Harapan.
3. Mengetahui hubungan antara kreativitas guru dengan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi di SMU Dian Harapan.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentu diharapkan dapat memberi manfaat bagi kepentingan lingkungan yang terkait dengan masalah yang diteliti, dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMU Dian Harapan, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu bahan masukan dalam pembinaan guru-guru.

2. Guru-guru SMU Dian Harapan, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan dirinya secara terus-menerus dalam mengimplementasikan KBK.
3. Penyelenggara sekolah lainnya, dapat dijadikan masukan dalam pengembangan program guru dan pengembangan manajemen sekolah.
4. Pengembangan ilmu pendidikan, hasil ini dapat digunakan untuk pengelolaan personal sekolah.
5. Pengembangan penelitian selanjutnya, untuk memperluas dan mempertajam pemahaman tentang konsep kreativitas guru dalam mengantisipasi perubahan-perubahan kurikulum.

#### 1.6. Operasionalisasi Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas yaitu kreativitas guru yang dinyatakan dengan  $X$ , dan dua variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994 yang dinyatakan dengan  $Y_1$  dan prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi yang dinyatakan dengan  $Y_2$ . Untuk memperjelas batasan variabel-variabel tersebut, maka penulis perlu memberikan penegasan dan pendefinisian secara operasional.

Mengacu pada kajian teori, maka secara operasional variabel-variabel tersebut didefinisikan sebagai berikut:

- a. **Kreativitas Guru** adalah kemampuan seorang guru untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang

relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Terkait dengan profesi guru sebagai seorang pengajar, maka kreativitas dilihat dari bagaimana cara-cara guru merancang/melaksanakan pembelajaran kepada siswa, sehingga apa yang disampaikan berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- b. **Prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum 1994** adalah hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai rapor yang diperoleh dengan menggunakan kurikulum 1994. Kurikulum 1994 dirancang dan dikembangkan dengan paradigma lama yang secara umum memiliki empat sifat, yaitu sederhana, luwes, dinamis dan relevansi.
- c. **Prestasi belajar siswa yang menggunakan kurikulum berbasis kompetensi** adalah hasil belajar siswa yang dituangkan dalam bentuk nilai rapor yang diperoleh dengan menggunakan penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kurikulum berbasis kompetensi merupakan kurikulum yang disusun untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara keseluruhan, baik kemampuan akademik, keterampilan hidup, pengembangan moral, pembentukan karakter yang kuat, kebiasaan hidup sehat, semangat bekerja sama maupun apresiasi estetika terhadap dunia sekitar.

### 1.7. Sistematika Penulisan

Secara sederhana, tesis ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

## Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, operasionalisasi variabel penelitian, dan sistematika penelitian.

## Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini diuraikan tentang teori-teori dan konsep-konsep yang relevan dengan topik penelitian, terutama teori dan konsep tentang kreativitas, kurikulum berbasis kompetensi, belajar, pembelajaran dan prestasi belajar. Disamping itu, pada bab ini juga disajikan kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

## Bab III Metode Penelitian

Pada bab III disajikan uraian tentang desain penelitian, subyek penelitian, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, dan metode analisis data.

## Bab IV Analisa dan Pembahasan

Pada bab IV ini dipaparkan hasil penelitian lengkap dengan analisis dan pembahasannya.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Sebagai bab terakhir atau penutup, pada Bab V ini disajikan kesimpulan-kesimpulan penting dari hasil penelitian berikut rekomendasi-rekomendasi yang relevan.